

SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA BANTUAN UMKM
TERHADAP TINGKAT KEMASLAHATAN EKONOMI DI
MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Kecamatan Panton Reu-Kabupaten Aceh Barat)**



Diajukan Oleh:

**MAYSURA ANDELINA
NIM. 170602149**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maysura Andelina
NIM : 170602149
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan



Maysura Andelina

4CEALX238121056

Maysura Andelina

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Efektivitas Dana Bantuan UMKM Terhadap Tingkat
Kemaslahatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di Kecamatan Panton Reu-Kabupaten Aceh Barat)**

Disusun oleh :

Maysura Andelina

NIM: 170602149

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M

NIP. 196911082002121001

Jafaluddin, S.T., M.A

NIDN.2030126502

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah,
A R - R A N I R Y

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Content Marketing Dan Brand Awareness Terhadap Costumer Engagement Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Konsumen Kopi Kenangan Di Kota Banda Aceh)

Maysura Andelina
NIM: 170602149

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021 M
17 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121001

Sekretaris,


Jafaluddin, S.T., M.A
NIDN.2030126502

Penguji I,


Dr. T. Meldi Kesuma, S.E., M.M
NIP. 197505152006041001

Penguji II,


Seri Murni, S.E., Si.Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maysura Andelina
NIM : 170602149
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602149@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Content Marketing Dan Brand Awareness Terhadap Customer Engagement Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Konsumen Kopi Kenangan Di Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Juli 2021

Mengetahui,

Penulis,

Maysura Andelina
NIM: 170602149

Pembimbing I,

Dr. Hamdi Harman, S.E.,M.M
NIP. 196911082002121001

Pembimbing II,

Jazaluddin, S.T.,M.A
NIDN.2030126502

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“sebaik-baiknya manusia ialah orang yang bermanfaat
bagi orang lain”*

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Muzakir), Ibunda (Yusnani) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji, syukur, dan terima kasih penulis panjatkan akan kehadiran Allah SWT dan dengan berkat Rasulullah Muhammad SAW serta berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan sumbangsih dari kedua orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul **Analisis Efektivitas Dana Bantuan Umkm Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Pantou Reu-Kabupaten Aceh Barat)**. Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penyusun sendiri dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai judul tersebut.

Dalam proses penyelesaian skripsil ini, penulis banyak menyadari kendala dan masalah. Namun, berkat bimbingan materi, dukungan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

membantu penulis dalam berbagai pengurusan administrasi selama penulisan penelitian ilmiah ini.

2. Muhammad Arifin, Ph. D. selaku Ketua Laboratorium FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M. Ag. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Hamdi Harmen, S.E.,M.M. dan Jalaluddin, ST.,MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan demi kesempurnaan yang bagus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. T. Meldi Kesuma, S.E.,M.M selaku penguji I dan Seri Murni, S.E.,Si.Ak selaku Penguji II yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muzakir dan Ibunda Yusnani yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil.

9. Teruntuk sahabat peneliti Fauziyah Yumna Ayu Puspta S.E, Eral Katyu Santri Zein dan Indah Ainil Fitri yang telah membantu peneliti mengarahkan tujuan dan target selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ilmiah ini kedepannya, dan harapan penulis semoga penelitian dalam skripsi ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. *Amiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 27 Juli 2021

جامعة الرانير
A R - R A N I R
Penulis

Maysura Andelina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | Ḥ | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ḍ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ع | ‘ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| يَ | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| وَ | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

kaifa : كيف

hauila : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--|-----------------|
| أَ/إِ | <i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| يُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

qāla : قَالَ
 ramā : رَمَى
 qīla : قِيلَ
 yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl :

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

al-Madīnatul Munawwarah

Talhah :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةَ

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Maysura Andelina
NIM : 170602149
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Efektivitas Dana Bantuan UMKM Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus di Kecamatan Panton Reu – Kabupaten Aceh Barat).
Pembimbing I : Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
Pembimbing II : Jalaluddin. ST., MA

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk membantu perekonomian masyarakat diantaranya bantuan dana bagi para pelaku UMKM. Bantuan Langsung Tunai ini diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM sebesar Rp.2.400.000 Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan UMKM Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana bantuan UMKM di desa Meutulang belum sepenuhnya efektif sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat Kemaslahatan Ekonomi di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, UMKM, Dana Bantuan UMKM, Kemaslahatan, Efektivitas.

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | v |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.... | vi |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... | xi |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| 2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | 11 |
| 2.2 Pandemi Covid 19 | 16 |
| 2.3 Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi | 20 |
| 2.4 Implementasi Masalah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah | 21 |
| 2.5 Konsep Efektivitas | 26 |
| 2.6 Penelitian Sebelumnya | 31 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran | 37 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Metode Penelitian | 38 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 38 |
| 3.3 Sifat Penelitian | 40 |
| 3.4 Objek dan Lokasi Penelitian | 41 |
| 3.5 Sumber Data | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5.1 Data Primer..... | 42 |
| 3.5.2 Data Sekunder | 43 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| 4.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia..... | 50 |
| 4.2 Gambaran Objek Penelitian..... | 52 |
| 4.3 Pembahasan | 57 |
| 4.3.1. Ketepatan Waktu..... | 58 |
| 4.3.2. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan | 60 |
| 4.3.3. Ketepatan Sasaran..... | 64 |
| 4.3.4. Dampak Dana Bantuan UMKM di Masa Pandemi Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi di Desa Meutulang, Kecamatan Pantan Reu..... | 65 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 68 |
| 5.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 74 |

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Dampak Covid-19 ke UMKM..... | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Meutulang | 55 |
| Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Meutulang | 55 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 55 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010-2020 | 2 |
| Gambar 1.2 Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2010-2018 | 4 |
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir | 37 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Meutulang | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Pedoman Wawancara dengan Informan | 74 |
| Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Informan | 77 |
| Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian | 92 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

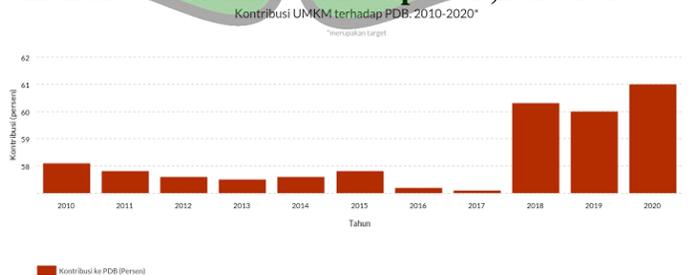
Baru- baru ini Indonesia digemparkan dengan berita menyebarnya sebuah virus yang berasal dari China. Virus merupakan sebuah bahasa yang berasal dari Yunani yaitu Venom yang berarti racun dan dapat dengan cepat menular ke tubuh manusia dengan berbagai cara. Virus yang berasal dari China ini dikenal dengan nama Coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu virus yang serupa dengan common cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Sedangkan virus yang menggegerkan di Negara Indonesia yang berasal dari China merupakan Virus Corona. Virus corona baru ditemukan menyebabkan penyakit coronavirus Covid-19. Covid-19 ini merupakan penyakit menular dan baru diketahui ketika wabah ini dimulai dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019(Mahera, & Nurwati, 2020).

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak 1991, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih (Bahtiar & Saragih, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat melemahkan perekonomian nasional maupun internasional. Berbagai sector bisnis mengalami perlambatan akibat virus Covid-19. Mulai dari sector pariwisata, penerbangan, perhotelan, farmasi, alat berat, otomotif, perkebunan hingga pertambangan batu bara. Dalam situasi krisis seperti ini, UMKM dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, penggantian produksi barang konsumsi atau setengah jadi (Bahtiar & Saragih, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional setelah terdampak pandemic Covid-19. Hal ini terlihat dari kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia terus meningkat sampai sekitar 60% di masa pra pandemi. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga sangat tinggi dan terus bertumbuh mencapai 96,99% - 97,22% dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 62 juta atau sekitar 98% dari pelaku usaha nasional. Pada sisi lain, UMKM juga menjadi sector yang paling terpukul akibat wabah ini (Laoli, 2020).

Gambar 1.1
Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2020



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

lokadata

Sumber: *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*

UMKM mempunyai peran strategis sebagai upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil- hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Dampak pandemic COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain, Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%), Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%).

Gambar 1.2
Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2010-2018



Sumber: katadata.co.id

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal. Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Sampai dengan 17 April 2020, sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19. Menurut rilis data tersebut, kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu.

Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain. Dampak pandemi terhadap UKM diyakini dapat lebih besar, karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan sumber daya manusia, supplier, dan opsi dalam merombak model bisnis.

Tabel 1.1
Dampak COVID-19 ke UMKM

| Dampak | Presentase |
|----------------------------|------------|
| Penurunan Penjualan | 56,0 |
| Kesulitan Permodalan | 22,0 |
| Hambatan Distribusi Produk | 15,0 |
| Kesulitan Bahan Baku | 4,0 |

Sumber: Setiawan (2020b) dan Kemenkop-UKM (2020)

Sejak diumumkan Maret 2020 bahwa Indonesia mengalami dampak dari virus Covid-19, pemerintah mencoba menerapkan berbagai cara untuk membantu perekonomian masyarakat. Beberapa metode bantuan diberikan. Mulai dari bantuan sembako, dana bantuan bagi para pekerja yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan, kartu prakerja, bantuan kuota data internet bagi yang sekolah atau bekerja dari rumah, sampai ke bantuan dana bagi para pelaku UMKM atau yang biasa disebut BLT (Bantuan Langsung Tunai) UMKM (Rizeki, 2020).

Bantuan Bantuan Langsung Tunai ini diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM dengan besaran Rp 2,4 juta.

Danatersebut disalurkan satu kali ke rekening pelaku UMKM yang ada didata pemerintah. Jumlah 2,4 juta ini tentunya tidak sedikit, tetapi juga terhitung tidak terlalu banyak. Banyak pihak menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai ini belum cukup efektif untuk mendongkrak kembali perekonomian pelaku UMKM yang anjlok selama pandemi. Masih banyak UMKM yang belum bisapulih atau malah hancur sama sekali.

Pada kenyataanya, daya beli masyarakat sangat drastis menurun. Masyarakat ekonomi menengah ke bawah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan oleh UMKM karena pemasukan mereka yang juga menurun. Sedangkan masyarakat yang ekonominya ada di kelas menengah ke atas banyak yang menahan diri untuk tidak berperilaku konsumtif. Selain menjaga stabilitas keuangan yang belum menentu, banyak masyarakat yang masih belum berani untuk terlalu sering keluar rumah. Hal ini tentu berdampak lumayan besar bagi pelaku UMKM yang biasa menjajakan produknya di sepanjang jalan/kaki lima. Juga bantuan yang disalurkan tidak merata. Sudah menjadi rahasia umum jika tidak meratanya penyaluran bantuan ini menjadi sebuah kendala besar bagi kesejahteraan sosial yang adil untuk masyarakat. Kendala lain yang terjadi di lapangan sejalan dengan tidak meratanya penyaluran dana bantuan UMKM yaitu dana bantuan yang keluar tidak sesuai sasaran dengan pengertian bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki UMKM akan tetapi mendapatkan dana bantuan tersebut, kejadian ini menjadi salah satu

bukti kelemahan yang terjadi dalam perihal penyaluran dana bantuan UMKM. Kita juga tahu, untuk mendapatkan bantuan ini, pelaku UMKM harus memenuhi berbagai persyaratan. Salah satu syarat yang banyak dikeluhkan adalah pelaku UMKM harus memiliki rekening tabungan dengan saldo di bawah dua juta rupiah.

Bagi pelaku UMKM menengah mungkin hal ini bisa dengan mudah mereka penuhi, tetapi bagi pelaku UMKM yang sangat mikro tentunya tidak banyak dari mereka yang terpikir untuk memiliki rekening tabungan. Bantuan yang diberikan sebagai bantuan usaha akhirnya berubah menjadi cara bertahan hidup. Tidak bisa dipungkiri, banyak pelaku UMKM yang bangkrut dan memilih untuk menutup usahanya. Hal ini bukan saja berdampak bagi mereka pribadi melainkan juga ke para karyawannya yang terpaksa kehilangan pekerjaan. Dua hal ini lalu menyebabkan terjadinya semakin banyak masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia. Bantuan yang awalnya diterima untuk membantu mempertahankan jalannya usaha akhirnya mau tidak mau berubah menjadi sumber dana untuk hidup sehari-hari.

UMKM sangat berperan penting terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Dalam Islam Sistem ekonomi memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.

Ekonomi Islam memiliki prinsip yang bersumber dari Al-quran dan Al-hadits. Prinsip tersebut bersifat abadi seperti prinsip tauhid, adil, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan, dan sebagainya. Prinsip ini menjadi landasan kegiatan ekonomi islam yang secara teknis operasional selalu berkembang dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban yang dihadapi manusia. Contoh variabel yang dapat berkembang antara lain aplikasi prinsip mudharabah dalam bank atau asuransi (Takhim, 2016).

Maslahah adalah tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama syariah Islam itu sendiri. Secara umum masalah diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama (hifdzu addin), jiwa (hifdzu an-nafs), akal (hifdzu-aql), keturunan (hifdzu an-nasl) dan harta (hifdzu al-mal) (Takhim, 2016).

Dalam Mu'jam Musthalahatu al-Ulum al-Ijtima'iyah, definisi lain menjelaskan: "Kesejahteraan (welfare) adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan."(Badawi, New Impression 1982).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Keefektivitasan Penggunaan Dana Bantuan UMKM di Kec. Pantan Reu Kab. Aceh barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Keefektivitasan penggunaan dana Bantuan UMKM di Kec. Pantan Reu Kab. Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak lain sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan objek yang sama. Penelitian ini bermanfaat juga untuk memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan serta menambah wawasan tentang UMKM.

1.5 Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang mengenai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dan penjabaran tujuan serta manfaat dari penelitian.

2. Bab II Landasan teori

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran.

3. Bab III. Metode penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta variabel penelitian, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan Pendapatan.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut yaitu:(Tambunan T. T., 2009)

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
 - b. Usaha Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Tambunan T. T., 2009).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar (Firmansyah, 2018)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor

ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan T., 2012)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan (Lamazi, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM,

terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

UMKM tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi global karena kebanyakan bergerak di sektor riil ekonomi kerakyatan dan memiliki nilai ekspor yang rendah. Pada awalnya, memang sektor industri UMKM, belum secara langsung dapat meningkatkan pendapatan seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang masih belum dapat diselesaikan oleh masing-masing pelaku UMKM. Salah satu kendala tersebut adalah kesulitan untuk memperoleh modal usaha. Disamping itu juga terdapat kendala lain seperti pemasaran hasil produksi dan kualitas produk. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Sektor UMKM ini sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat dan sebagai upaya pemerataan perekonomian dan penanggulangan kemiskinan daerah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sekarang berpihak pada ekonomi kerakyatan, maka saat ini terus diusahakan pengembangan UMKM (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015).

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan

utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemilik kepentingan (Wilantara, dkk 2016).

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah (Firmansyah, 2018).

2.2 Pandemi Covid – 19

Penyakit virus corona 2019 (corona virus disease/COVID- 19) sebuah nama baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus ribonucleid acid (RNA) yaitu virus

corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan middle east respiratory syndrome (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan real time polymerase chain reaction (RT-PCR) COVID-19. World Health Organization membagi penyakit COVID-19 atas kasus terduga (suspect), probable dan confirmed, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorok, sputum dan bronchoalveolar lavage (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Masih diperlukan berbagai riset untuk mengatasi ancaman pandemi virus baru ini (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan,

& Agustin, 2020).

Pandemi Covid-19 adalah ujian ketahanan suatu bangsa. Mengutip Menteri Luar Negeri Singapura, Vivian Balakrishnan, Pandemi Covid-19 adalah acid test (uji kelaikan cepat) bagi ketahanan kesehatan publik, modal sosial serta sistem tata kelola pemerintahan. Krisis multidimensi akibat pandemi Covid-19 ini datang begitu cepat dan menguak kerapuhan yang dimiliki suatu negara di berbagai bidang. Di bidang kesehatan, pandemik ini misalnya menunjukkan betapa tidak mencukupi dan meratanya fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia yang tadinya dianggap cukup maju dalam fasilitas kesehatan publik. Bukan hanya dalam hal ketersediaan rumah sakit dan tenaga medis, krisis ini juga membuka fakta dari minim dan tidak meratanya fasilitas di bidang laboratorium kesehatan, pengetesan dan vaksinasi di banyak negara (Modjo, 2020).

Di bidang ekonomi, krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 telah berkembang sedemikian rupa dan menyebabkan kontraksi perekonomian global. Tidak seperti krisis-krisis sebelumnya, ia memukul bukan hanya sisi permintaan dari perekonomian, namun juga sisi penawaran perekonomian. Sehingga daya tekannya terhadap pertumbuhan menjadi sangat dirasakan di banyak negara.

Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. The World Trade Organisation (WTO) memperkirakan bahwa volume

perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa COVID-19. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga. Sedangkan menurut OECD (2020) dan Febrantara (2020) sektor usaha yang mendapatkan dampak signifikan adalah pariwisata dan transportasi (Sugiri, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (social distancing). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada COVID-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi

terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

2.3 Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi

Pandemi Covid-19 telah memukul banyak sektor selama 6 bulanterakhir, termasuk sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bila pada krisis 1998 UMKM mampu bertahan, maka kini pelaku usaha tersebut justru dinilai terpukul paling parah akibat pandemi Covid-19. Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Rully Indrawan menyatakan pemerintah telah menggelontorkan anggaran sebesar Rp 692,2 triliun untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dari anggaran PEN tersebut, ada dana Rp 123,46 triliun untuk disalurkan kepada UMKM. Dana itu diharapkan mampu membuat pelaku UMKM bertahan di tengah pandemi covid.

Sejak diumumkan Maret 2020 bahwa Indonesia mengalami dampak dari virus Covid-19, pemerintah mencoba menerapkan berbagai cara untuk membantu perekonomian masyarakat. Beberapa metode bantuan diberikan. Mulai dari bantuan sembako, dana bantuan bagi para pekerja yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan, kartu prakerja, bantuan kuota data internet bagi yang sekolah atau bekerja dari rumah, sampai ke bantuan dana bagi para pelaku UMKM atau yang biasa disebut BLT (Bantuan Langsung Tunai) UMKM.

Bantuan Langsung Tunai ini diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM dengan besaran Rp 2,4 juta. Dana tersebut disalurkan satu kali ke rekening pelaku UMKM yang ada di data pemerintah. Jumlah 2,4 juta ini tentunya tidak sedikit, tetapi

juga terhitung tidak terlalu banyak. Banyak pihak menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai ini belum cukup efektif untuk mendongkrak kembali perekonomian pelaku UMKM yang anjlok selama pandemi. Masih banyak UMKM yang belum bisa pulih atau malah hancur sama sekali.

2.4 Implementasi Masalah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah

Masalah adalah apa yang kembali kepada kokohnya kehidupan manusia dan kehidupan yang sempurna. Menarik kemaslahatan dan membuang hal-hal yang merusak dalam kehidupan bisa juga disebut dengan melaksanakan kehidupan di dunia untuk kehidupan di akhirat. Menurut istilah, masalah adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang merusak. Manfaat adalah ungkapan dari keseluruhan kenikmatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dan segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut, sedangkan kerusakan adalah keseluruhan akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kerusakan tersebut (Fahlefi, 2015).

Alquran dan sunnah telah memberi penekanan terhadap fleksibilitas syariat Islam dan memastikan kesesuaian penerapannya dalam kehidupan manusia. Dengan demikian seluruh aturan syariat Islam harus sejalan dengan prinsip masalah sehingga segala tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan sempurna. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapat perhatian khusus dalam

hal penerapan konsep masalah adalah aspek ekonomi. Karena aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, maka prinsip masalah dalam ekonomi Islam bukanlah sekedar kajian teori tetapi perlu diimplementasikan dengan metode yang benar (Fahlefi, 2015).

Kemaslahatan yang pada mulanya merupakan tujuan utama pensyariat Islam namun masih belum sepenuhnya diterapkan, hal itu dikarenakan manusia itu sendiri yang belum bisa menemukan tujuan diundangkannya hukum Islam. Diketahui bahwasanya tujuan atau maksud dari pengundangan hukum Islam ada lima hal pokok yakni untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga harta, menjaga akal, dan menjaga keturunan yang kesemuanya berpangkal pada kemaslahatan manusia. Semua hal yang menimbulkan kelima tujuan maka sesungguhnya itulah hukum Islam dan sebaliknya apabila bertentangan dengan tujuan-tujuan tersebut maka itulah yang dilarang.

Ibnu Qayyim berkata dalam kitabnya *I'lām al-Muwaqqi'īn* bahwa sesungguhnya syari'at itu dasar dan asasnya adalah hukum dan kemaslahatan manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Seluruhnya adalah keadilan, rahmat, dan hikmah. Maka setiap masalah yang keluar dari keadilan adalah kecurangan, yang keluar dari rahmat adalah keburukan, dan yang keluar dari kemaslahatan adalah mafsadat dan yang keluar dari hikmah adalah kesia-siaan. Itu semua bukanlah syariat, sebab syari'at adalah keadilan Allah SWT yang ada di antara hamba-hamba-Nya, dan rahmat di antara

makhlukmakhluk-Nya, dan keagungan pada bumi-Nya, serta hikmah yang menunjukkan kepadaNya dan kepada kebenaran rasul-Nya(Syarifudin, 2018).

Masalah menjadi dasar pengembangan ekonomi syariah dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman. Dengan pertimbangan masalah, regulasi perekonomian bisa berubah dari teks nash kepada konteks nash yang mengandung masalah. Implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti dalam masalah mekanisme pasar, pembentukan lembaga hisbah, zakat produktif, kehadiran lembaga keuangan syariah, dan sebagainya. Pertimbangan yang berdasarkan masalah dalam mekanisme pasar dapat dilihat dalam kasus intervensi harga. Misalnya, Nabi Muhammad SAW menolak melakukan intervensi harga ketika para sahabat mendesaknya melakukan hal tersebut. Tetapi dalam situasi dan kondisi tertentu seperti terancamnya kebutuhan masyarakat, terjadinya monopoli, pemboikotan, atau terjadinya kolusi antar penjual, maka Ibnu Taimiyyah membolehkan pemerintah melakukan intervensi harga. Sekilas kelihatan bahwa, pernyataan Ibnu Taimiyyah yang memberi peluang kepada penguasa untuk melakukan intervensi harga bertentangan dengan apa yang menjadi ketetapan Nabi Muhammad Saw. Namun, karena situasi dan kondisinya berbeda disertai dengan pergerakan harga yang telah merusak mekanisme pasar, maka intervensi harus dilakukan supaya harga tetap stabil. Adapun tujuan penguasa dalam melakukan intervensi pada saat itu,

semata-mata untuk mencegah terjadinya tindak kezaliman dan atas pertimbangan kemaslahatan.

Implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi memiliki ruang lingkup yang lebih luas jika dibandingkan dengan implementasinya dalam bidang-bidang lain. Nash-nash terkait ekonomi pada umumnya bersifat global, karena itu ruang gerak ijtihadnya lebih luas. Sedikitnya nash-nash yang menyinggung masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, membuka peluang yang besar untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan ijtihad berdasarkan prinsip masalah.

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan, tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Di bawah sistem

ekonomi Islam, penumpukan kekayaan oleh sekelompok orang dihindarkan dan langkah-langkah dilakukan secara otomatis untuk memindahkan aliran kekayaan kepada anggota masyarakat yang belum bernasib baik. Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab (Turmudi, 2017).

Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan (Al-Ghazali, 1983, hal. 139), atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna (Al-Syatibi, 1997, hal. 25). Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap kegiatan ekonomi harus dilandasi kejujuran agar dapat memberikan manfaat kepada sesama makhluk hidup, baik manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar.

Sesuatu dianggap maslahat apabila terpenuhi. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia; perorangan, kelompok, dan komunitas yang

lebih luas, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi perspektis syariah, teori maslahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar fiqh, semisal al-Syathibi (1997, hal. 25), maslahah (kebaikan dan kemanfaatan yang dia sebut dengan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan penetapan norma-norma syariah.

2.5 Konsep Efektivitas

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas, berikut ini akan dikemukakan beberapa konsep dari efektivitas. Dalam hal efektivitas F. Drucker dalam Sugiyono (2010:23) menyatakan efektivitas merupakan landasan untuk mencapai sukses. Selanjutnya Fremont E. Kas (dalam Sugiyono, 2010:23) mengemukakan bahwa efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh rencana dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan tercapai. Sedangkan menurut William N. Dunn (2005:498) efektivitas (effectiveness) adalah suatu kriteria untuk menseleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil (akibat) yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi.

Efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud

tertentu atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif (Gie 2006:149). Efektif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Handoko berpendapat (2008:7) efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Harbani Pasolong (2012:51) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. James L. Gibson dkk (2006:38) (dalam Harbani Pasolong, 2012:51) mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Tjokroamidjojo (dalam Harbani Pasolong 2012:51) mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Sedangkan Keban (dalam Harbani Pasolong 2012:51) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut Komaruddin (2005:294) “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan

manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Selanjutnya The Liang Gie (2006 : 24) juga mengemukakan bahwa “efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan”. Sedangkan Gibson (2011: 28) mengemukakan bahwa “efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan antar produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan”. Selanjutnya Steers (2008:87) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins (2008:85) keefektifan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstituensi strategis, minat pengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.

Siagian (2010:151) berpendapat bahwa efektivitas terkait penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya”.

Dari bermacam-macam pendapat diatas terlihat bahwa efektivitas lebih menekankan pada aspek tujuan dan suatu organisasi, jadi jika suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan

yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektifitas. Dengan demikian efektifitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tingkat efektifitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Makmur dalam bukunya efektifitas kebijakan kelembagaan pengawasan (2010:7) berpendapat bahwa efektifitas dapat diukur dari beberapa hal yaitu :

1. Ketepatan penentuan waktu: waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektivitasan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Ketepatan perhitungan biaya: hal ini dilakukan agar dalam menjalankan suatu program tidak mengalami kekurangan dalam hal dana atau anggaran sampai program tersebut selesai dilaksanakan.
3. Ketepatan dalam pengukuran: hal ini berarti bahwa dalam menjalankan suatu program harus menerapkan standarisasi. Ketepatan standar yang digunakan dalam melaksanakan suatu program merupakan suatu

ukuran dalam mencapai keefektifitasan.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan: merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan karna dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai suatu keefektifitasan.
5. Ketepatan berfikir dapat menentukan efektifitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
6. Ketepatan dalam melakukan perintah: merupakan aktivitas organisasi atau individu yang mempunyai kemampuan memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dipahami maka pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kegagalan dan pada akhirnya tidak efektif.
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan: tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
8. Ketepatan sasaran: dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan penelitian terdahulu yang terpilih dapat dilihat melalui tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

| No | Judul Penelitian | Peneliti | Model Analisis | Hasil |
|----|--|----------|--|---|
| 1 | Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan | Lamazi | Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier ganda dengan metode OLS. Variabel UMKM dan tenaga kerja sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel terikat | Hasil penelitian menunjukkan sebesar 93,57 persen variabel independen (UMKM dan tenaga kerja) menjelaskan pengaruh variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Sementara itu variabel Pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 31,03 persen setiap setiap peningkatan 1 persen UMKM. |

| | | | | |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 2 | Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia | Abdurrahman Firdaus Thaha | Metode analisis yang pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap perkembangan bisnis UMKM yang ada di Indonesia. |
| 3 | Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia | Yenti Sumarni | jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Hasil temuan penelitian ini adalah Pertama, transaksi menggunakan Bank sentral. | konsep ekonomi Islam, transaksi menggunakan uang resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. uang di gunakan dalam transaksi untuk kegiatan yang bersifat riil dan berfungsi sebagai jaga-jaga dalam situasi yang darurat. Kedua mengenai upah nominal sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan ekonomi syariah dapat dilihat dari kebijakan ditetapkan oleh pemerintah dan kementerian yang terkait. |

| | | | | |
|---|---|------------------------|---|---|
| | | | | Ketiga mengenai kebijakan perkonomian telah memiliki tujuan-tujuan yang berkaitan terhadap ekonomi Islam |
| 4 | Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia | Andi Amri | Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia. |
| 5 | Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional | Arin Ramadhiani Soleha | Metode pengumpulan data ini diperoleh dari data sekunder | Berbagai langkah dan kebijakan seperti program Pemulihan Ekonomi Nasional (program PEN) menjadi pegangan pemerintah dengan harapan membantu membangkitkan kembali aktivitas masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM di masa ekonomi krisis akibat pandemi. |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| 6 | <p>Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Industri Di Kota Denpasar</p> | <p>Komang Adi Wirawan Ketut Sudibia Ida Bagus Putu Purbadharmaja</p> | <p>Data-data dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 responden yang dijadikan sampel penelitian. Populasi</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. 2) Dana bergulir dan modal kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar melalui volume produksi. 3) Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap |
|---|---|--|---|--|

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | | pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar |
| 7 | Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal | Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, dkk. | Penelitian ini termasuk ke dalam jenis bagian metode kualitatif deskriptif. | Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perlu adanya langkah cepat, tepat dan nyata dari pemerintah maupun pelaku usaha untuk menanggulangi kerugian yang telah terjadi akibat pandemi serta melakukan pembaharuan dan evaluasi mengenai siklus usaha mengikuti keadaan yang tengah terjadi agar usaha dapat terus bertahan dan berkembang. |
| 8 | Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19 | A Dani Sugiri | Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku, artikel, serta | Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sama seperti di hampir semua negara, sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari Pandemi |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>homepage untuk mengakses data dan informasi terkini berkaitan dengan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi COVID-19.</p> | <p>COVID-19. Dampak tersebut berturut adalah penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi COVID-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan, (b) insentif pajak bagi UMKM; (c) relaksasi dan restrukturisasi</p> |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | kredit bagi UMKM; (d) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM; (e)menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM; dan (f)pelatihan secara e-learning. |
|--|--|--|--|---|

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Berpikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman- pemahaman di dalam pokok bahasan. Sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1

A Kerangka pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Fathoni, 2011).

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut pendapat Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa Metode penelitian dapat diartikan sebagai kaidah atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang ada.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Metode penelitian adalah tentang prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat menjadi referensi bagi institusi dunia pendidikan.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu kaidah atau cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami yang lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan hal yang esensial. (Moleong, 2006).

Penelitian menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih cenderung menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sama sekali tidak mengatur atau memanipulasi kondisi tempat penelitian berlangsung

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berusaha secara maksimal mungkin untuk mengungkapkan fakta, dan menjadikan data lapangan sebagai sumber data utamanya. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi

di lokasi tersebut yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.(Fathoni, 2011)

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akanberfokus terhadap Keefektivitasan Penggunaan Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah analisis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.(Noor, 2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian(Suryabrata, 2013). Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis keadaan dan fakta mengenai pendistribusian dan Penggunaan Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.4 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen yang handal, peneliti harus memiliki modal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi, dan mendokumentasikan objek yang diteliti sehingga menjadi jelas dan bermakna. Dengan kata lain, peneliti harus mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian tersebut. Adapun Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat atau terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. (Sugiyono, 2013).

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kec. Pantoneu Kab. Aceh Barat, di desa Meutulang, desa tersebut merupakan salah satu desa yang mempunyai tingkat populasi penduduk lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa yang lain yang berada di kecamatan Pantoneu Reu, sehingga menarik minat peneliti untuk melihat keefektifitasan

penyaluran dana bantuan UMKM di masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga pelaksanaan penelitian akan berjalan dengan lancar. Selain itu, peneliti juga salah satu dari mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut.

3.5 Sumber Data

Untuk dapat mengetahui sesuatu dengan baik atau untuk menguji suatu hipotesis yang berdasarkan pada suatu model, maka diperlukan data. Data adalah hasil pencatatan peneliti, instansi, individu dan lain sebagainya baik berupa angka-angka maupun fakta-fakta lapangan. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka yang diperoleh dari suatu peristiwa yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan. Adapun suatu data yang dimaksud ialah:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009) Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. (Arikunto, 2010) Sedangkan data primer sendiri adalah data yang diperoleh secara langsung dari objeknya, yaitu data pertama yang diperoleh dari pihak pertama, dari

sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.(Murcitaningrum, 2013).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada narasumber sebagai berikut:

1. Aparatatur Desa
2. Penerima Dana Bantuan UMKM

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009) Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan-bahan bacaan. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam bacaan, mulai dari surat-surat pribadi, kitab harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi.(Nasution, 2011).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Oleh karena itu, peneliti memerlukan metode pengumpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Karena sifatnya yang berhadapan-hadapan, maka sebagai pewawancara hendaknya memberikan kesan yang baik terhadap responden adalah hal yang mutlak diperlukan sehingga responden berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, terbuka, dan jujur. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009)

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2008)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah Tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ada macam-macam wawancara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dari narasumber. Yaitu

wawancara testurktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur(Arakunto,2010). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu pokok-pokok masalah yang ada dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara (Arakunto,2010).

b. Observasi

Secara mudah observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Singkatnya, metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Penggambaran hal-hal yang diamati dengan kata-kata yang cermat dan tepat, pencatatan, pengamatan, maupun pengolahan pengamatan jelas bukan pekerjaan mudah. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009).

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Ghony & Almanshu, 2012)Hal tersebut dikarenakan observasi tidak terbatas pada orang. Akan tetapi, penelitiannya memakai obyek alam dan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen.(Gulo, 2005) Tulisan atau dokumen tersebut terdiri dari buku-buku, formulir, selebaran dan sebagainya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto(2010) dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen berupa buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang akan diambil oleh peneliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang ada pada buku-buku atau tulisan dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya bila didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.(Syaodih, 2013)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Sedangkan menurut Taylor (1975) adalah suatu proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Analisis deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis data diskriptif sangat bermanfaat untuk menganalisis data populasi atau untuk menganalisis kajian atau penelitian yang obyeknya berupa populasi. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur dimana gejala dan hubungan-hubungannya didefinisikan, diklasifikasikan, dan dikategorikan. (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009) Dalam analisis deskriptif dapat digunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Nomothetik, tujuannya untuk menemukan generalisasi yang luas dari hukum umum, yang dikenakan kepada populasi yang banyak.
2. Idiografis, tujuannya mendalami secara khusus suatu gejala, misalnya studi kasus.
3. kuantitatif, penelitian yang tujuannya dicapai melalui analisis statistik.

4. Kualitatif, penelitian yang temuannya dihasilkan tidak melalui analisis statistik, dan tanpa dikuantitatifkan

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksidata, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalamanatas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum (Moleong, 2006).

Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sertadokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksidata, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsungbersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah datadata terkumpul.

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitupengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan

yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiranpeneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data hanya dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2013) Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2013) ada beberapa teknik atau cara dalam melakukan uji keabsahan data tersebut, di antaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Adapaun pemeriksaankeabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, perpanjanganpengamatan, dan peningkatan ketekunan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia

Pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019, menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Indonesia pernah mengalami krisis besar pada tahun 1998 dimana nilai tukar rupiah anjlok, kepercayaan pasar dan publik runtuh. Namun, pada saat itu UMKM mampu bertahan, bahkan mampu menjadi penopang beban ekonomi nasional. Sepuluh tahun kemudian, Indonesia terkena dampak krisis ekonomi global, namun UMKM kembali mampu menunjukkan kekuatannya. Akan tetapi, pada tahun ini sejak pandemi Covid-19 diumumkan oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020 terjadi kepanikan di berbagai wilayah di Indonesia.. Covid-19 tidak hanya menyerang dimensi kesehatan namun juga menyerang perekonomian bangsa ini, tak terkecuali UMKM. Krisis yang terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini berbeda dengan krisis sebelumnya. UMKM berada di garis terdepan yang mendapat guncangan ekonomi. Langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah seperti PSBB dan lockdown telah menghentikan aktivitas ekonomi UMKM secara tiba-tiba, terjadi penurunan permintaan yang sangat signifikan dan terganggunya rantai pasok. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah lebih dari 90% usaha di Indonesia

merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui studi literatur terhadap sumber berita online yang dilakukan, Peneliti menemukan perbaharuan data jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta, dimana jumlah tersebut merupakan 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Selanjutnya, dari jumlah UMKM di Indonesia tersebut pada bulan Juni 2020 Bank Indonesia mengeluarkan hasil survei mereka terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM. Menurut survei Bank Indonesia sebanyak 72% pelaku UMKM terdampak pandemi Covid-19. Data terakhir yang disampaikan oleh Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Rully Indrawan bahwa 90% UMKM mengalami dampak Covid-19. Adapun per tanggal 20 Juni 2020 Kementerian Koperasi dan UKM mencatat sebanyak 67.051 pelaku UMKM terdampak pandemi ini. Data tersebut berdasarkan laporan dari dinas Koperasi dan UKM di Provinsi, Kabupaten dan Kota. Kemenkop UMKM merincikan bahwa sekitar 37.000 UMKM memberikan laporan bahwa sebanyak 56% melaporkan terjadinya penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan masalah distribusi barang dan 4% melaporkan masalah kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM sangat mengkhawatirkan bagi perekonomian Indonesia. Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan di atas bahwa sejak pandemi ini terjadi

di luar negeri Indonesia sudah mendapatkan efek negatifnya dan diperparah ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Padahal, selama ini UMKM Indonesia memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 dikhawatirkan dapat mengganggu target-target pencapaian UMKM terhadap ekonomi Indonesia. Adapun, target-target UMKM sebelum adanya pandemi Covid-19 diantaranya yaitu mampu mencapai kontribusi ekspor sebesar 18% di tahun 2020 dan pada tahun 2024 ditargetkan mampu mencapai 30,2%. Selain itu, untuk tahun 2020 UMKM diharapkan dapat berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61% dan tahun 2024 sebesar 65% sedangkan rasio kewirausahaan yang ditargetkan pada tahun 2020 sebesar 3,55% dan target untuk tahun 2024 sebesar 4%.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

Letak Geografis Kabupaten Aceh Barat terletak antara $04^{\circ}06'$ - $04^{\circ}07'$ Lintang Utara dan $95^{\circ}52'$ - $96^{\circ}40'$ Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Aceh Barat memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Utara: Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Aceh Jaya
- Selatan: Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Hindia
- Timur: Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya
- Barat: Samudera Hindia

Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah mencapai 2.927,95 km². Dengan mekarnya Desa Keuramat pada Tahun 2011, Kabupaten Aceh Barat terdiri atas 12 Kecamatan, 32 mukim dan 322

Gampong. Sebanyak 192 Gampong diantaranya berada di daratan dan 83 gampong tertetak di lembah. Hanya 47 Gampong yang terletak di lereng. Kecamatan Panton Reu merupakan salah satu kecamatan yang letaknya terjauh dari pusat Kota Meulaboh. Kota Meulaboh merupakan ibukota Kabupaten Aceh Barat terletak di Kecamatan Johan Pahlawan. Desa Meutulang merupakan ibukota dari kecamatan Panton Reu, luas wilayah(km) kecamatan 83,04(km) Persentase Dari Luas Kabupaten 3,00 dengan jumlah gampong 19 gampong.

Kecamatan Panton Reu sebagian besar berada 25-40 meter dari permukaan laut dengan 7 gampong berada di dataran, 2 gampong di lereng/punggung perbukitan dan 10 gampong di lembah/daerah aliran sungai.

Batas-batas Kecamatan:

- Sebelah Utara: Kecamatan Sungai Mas
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kaway XVI
- Sebelah Barat: Kecamatan Woyla Timur
- Sebelah Timur: Kecamatan Pante Ceureumen

Daftar desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Panton Reu:

1. Antong
2. Babah Krueng Manggie
3. Baro Paya
4. Blang Balee
5. Blang Teungoh
6. Cot Manggie

7. Gampong Baro
8. Gunung Mata Ie
9. Kuala Manye
10. Lek Lek
11. Manggie
12. Meutulang
13. Mugo Cut
14. Mugo Rayeuk
15. Paya Baro Meuko
16. Sibintang
17. Tamping
18. Tuwi Buya
19. Ujong Raja

Jumlah total penduduk di desa Meutulang adalah 1.210 jiwa, yang meliputi di dalamnya 592 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 618 jiwa jumlah penduduk perempuan, 4 jiwa jumlah penduduk pendatang sampai dengan tahun 2021. Jumlah total kepala keluarga sebanyak 308 Kepala Keluarga, jumlah total kepala keluarga perempuan sebanyak 60 kepala keluarga, serta jumlah keluarga miskin sebanyak 35 kepala keluarga.

Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa Meutulang

| No | Kategori | Jumlah Penduduk |
|----|---|-----------------|
| 1 | Jumlah Total Penduduk | 1.210 Jiwa |
| 2 | Jumlah Penduduk Laki-laki | 592 Jiwa |
| 3 | Jumlah penduduk Perempuan | 618 Jiwa |
| 4 | Jumlah Penduduk Pendaatang s/d Tahun 2021 | 4 Jiwa |
| 5 | Jumlah Penduduk Pergi s/d Tahun 2021 | 0 Jiwa |

Sumber Sekretaris Desa Meutulang

Table 4.2 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Meutulang

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Jumlah Total Kepala Keluarga | 308 |
| 2 | Jumlah Total Kepala Keluarga perempuan | 60 |
| 3 | Jumlah keluarga Miskin | 35 |

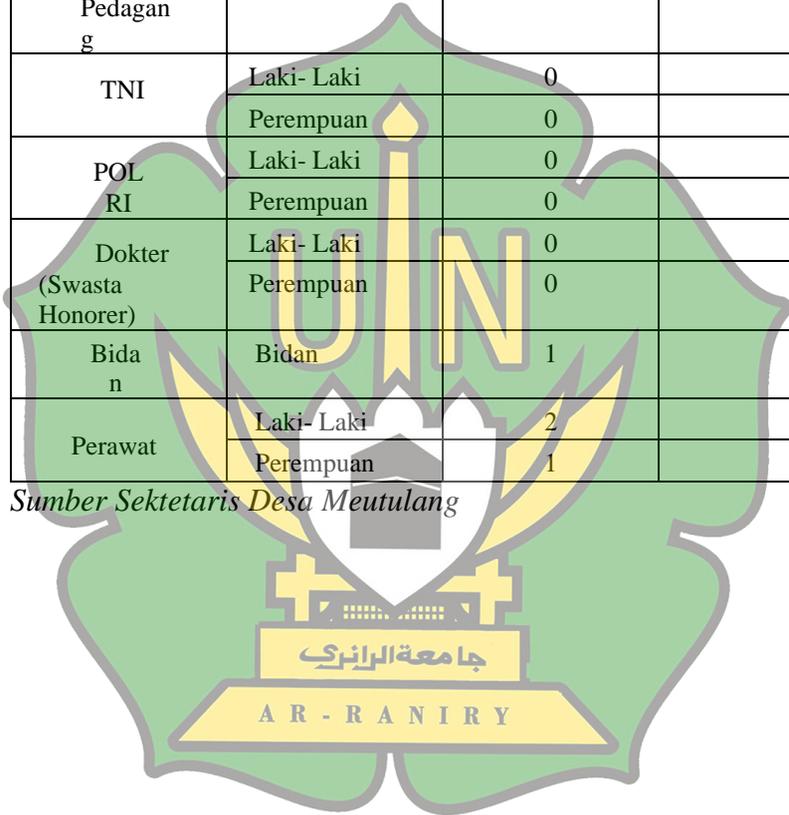
Sumber Sekretaris Desa Meutulang

Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

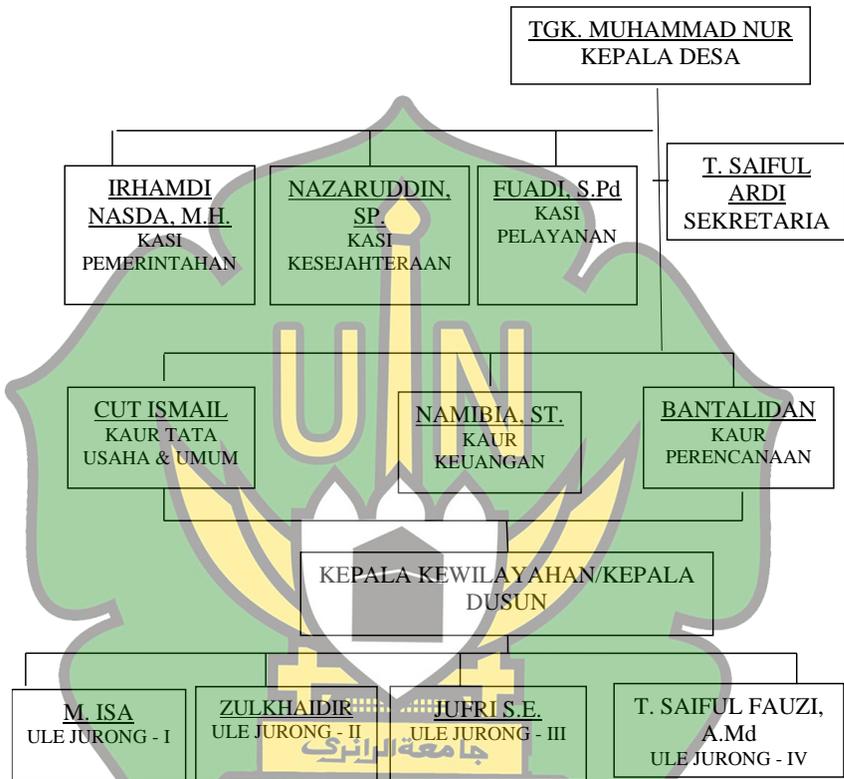
| Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | | | |
|--|------------|-----|--|
| Peta ni | Laki- Laki | 235 | |
| | Perempuan | 0 | |
| Nelayan | Laki- Laki | 0 | |
| | Perempuan | 0 | |
| Buruh Tani Buruh Nelayan | Laki- Laki | 0 | |
| | Perempuan | 0 | |
| Buruh Pabrik | Laki- Laki | 5 | |
| | Perempuan | 0 | |
| | Laki- Laki | 9 | |

| | | | |
|-------------------------|------------|----|--|
| PNS | Perempuan | 6 | |
| Pegawai Swasta | Laki- Laki | 5 | |
| | Perempuan | 4 | |
| Wiraswasta / Pedagang | Laki- Laki | 50 | |
| | Perempuan | 2 | |
| TNI | Laki- Laki | 0 | |
| | Perempuan | 0 | |
| POLRI | Laki- Laki | 0 | |
| | Perempuan | 0 | |
| Dokter (Swasta Honorer) | Laki- Laki | 0 | |
| | Perempuan | 0 | |
| Bidan | Bidan | 1 | |
| Perawat | Laki- Laki | 2 | |
| | Perempuan | 1 | |

Sumber Sekretaris Desa Meutulang



**STRUKTUR ORGANISASI DESA MEUTULANG
KECAMATAN PANTON REU KABUPATEN ACEH BARAT**
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Meutulang



4.3 PEMBAHASAN

Focus dalam penelitian ini adalah efektivitas Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat. Dengan menggunakan indicator untuk menilai efektifitas, digunakan teori dari Makmur (2010) mengenai efktivitas sebagai teori utama untuk membedah permasalahan yang ada.

Berikut ini penuturan dari beberapa informan yang menerima dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid 19, terkait tentang keefektivitasan dana bantuan UMKM terhadap tingkat kemaslahatan ekonomi di masa pandemic covid-19 di desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu. Peneliti akan membahas tiga aspek yang merupakan factor dari tercapainya keefektivitasan suatu hal yaitu meliputi tepat waktu, tepat manfaat atau ketepatan dalam menentukan pilihan dan tepat sasaran.

4.3.1. Ketepatan Waktu

Salah satu indikator untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan waktu. Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program maka perencanaan dalam menentukan waktu mutlak diperlukan. Waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektivitasan suatu program dalam mencapai tujuan.

Untuk mengetahui ketepatan waktu penyaluran dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang Kecamatan Panton Reu, peneliti mewawancarai informan yaitu masyarakat yang menerima dana bantuan tersebut.

Responden pertama Ummi Salamah menjelaskan bahwa dengan adanya dana bantuan UMKM ini sangat membantu bagi masyarakat yang menerimanya karna bisa dikatakan pandemic covid-19 sangat memukul banyak pihak dari segala lapisan masyarakat. *“membantu dana ini sangat membantu disaat yang seperti sekarang”*.

Responden kedua Ibu Nur Sanami mengatakan mengenai dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19, beliau merasa terbantu dengan adanya dana tersebut “ *ada terasa terbantu sedikit karna emang lagi kayak gini*”.

Cut Salbiati dalam wawancaranya. Cut Salbiati juga mengatakan di keadaan yang seperti sekarang ini dimana pandemic masih terus menghantui kehidupan manusia yang banyak memberikan dampak buruk baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi, maka dengan adanya dana bantuan UMKM ini sangat membantu masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan ekonomi mereka. “*Sangat terbantu dengan adanya dana ini dikeadaan yang seperti ini. Seperti diberikan sarana untuk bisa mengembangkan suatu hal*”.

Untuk mengetahui ketepatan waktu penyaluran dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di Desa Meutulang Kecamatan Pantou Reu, peneliti mewawancarai informan bapak T. Saiful Ardi Sekretaris desa Meutulang mengenai penyaluran Dana Bantaun UMKM di masa Pandemi Covid-19, beliau mengatakan:

“pasti sangat bermanfaat kepada masyarakat yang mendapat bantuan UMKM tersebut karena bias membantu pendapatannya, menambah pendapatan usahanya, meningkatkan usahanya untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umumnya bisa menekan inflasi tentang kemampuan daya beli masyarakat pada saat ini yang ekonominya bisa dikatakan kebawah”.

Efektivitas merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan produktivitas dan efisiensi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Atmosoeparto, (2001) produktivitas merupakan suatu ukuran mengenai apa yang diperoleh dengan apa yang diberikan. Penggunaan waktu dalam program pembangunan dan meningkatkan kemaslahatan bagi kehidupan Masyarakat yaitu penyaluran dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang tersebut selesai tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan dalam perencanaan.

Informasi yang didapat tersebut diperkuat dengan observasi langsung dilapangan dan diikuti dengan diskusi kecil dengan beberapa masyarakat desa yang juga menerima dana bantuan UMKM dimasa Pandemi Covid-19 di desa tersebut. Dan mayoritas masyarakat yang ditemui menguatkan pernyataan bapak T. Saiful Ardi tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa dari indicator ketepatan waktu penyaluran Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di Meutulang, Kecamatan Pantan Reu sudah berjalan dengan baik.

4.3.2. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

Bantuan Langsung Tunai ini diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM dengan besaran Rp 2,4 juta. Dana tersebut disalurkan satu kali ke rekening pelaku UMKM yang ada di data pemerintah. Jumlah 2,4 juta ini tentunya tidak sedikit, tetapi juga terhitung tidak terlalu banyak.

Untuk mengetahui apakah pemerintah telah tepat dalam menentukan pilihannya terhadap penerima Bantuan Langsung Tunai atau Dana Bantuan UMKM di Desa Meutulang, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti mewawancarai Aparatur desa Meutulang yakni Bapak T. Saiful Ardi, beliau mengatakan:

“Secara administrasi sangat mudah hanya dibutuhkan surat keterangan usaha, foto dokumen bahwa benar ia memiliki usaha yang sedang dikembangkannya sehingga mungkin kendala yang dialami masyarakat adalah perihal waktu pengunggahan syarat tersebut karna sebagaimana yang kita tau daerah kita ini jaringannya sedikit susah atau akses internetnya masih minim dan kendala selanjutnya saat pengambilan dana yang sudah cair di bank dimana masyarakat masih terlalu awam tentang transaksi di bank”.

Untuk mengetahui Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan Dana Bantuan UMKM di Masa Covid-19, terlebih dahulu dipaparkan mengenai mekanisme Pendaftaran Masyarakat untuk mendapatkan dana Bantuan tersebut, persyaratan yang telah

diajukan terbilang mudah dan bisa dipenuhi oleh banyak masyarakat.

Mekanisme dan Syarat Pendaftaran Calon Penerima Dana Bantuan UMKM tersebut diantaranya adalah melampirkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP), Kartu Keluarga (KK), serta melampirkan foto jenis usaha yang dilakukan yang selanjutnya berkas tersebut akan diberikan kepada geuchik untuk di mintai tanda tangan sebelum nantinya dikirimkan secara online melalui link atau situs yang ditentukan yaitu <http://umkmnasionaional.onleine/bantu-an-umkm/?UKMM>. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Aparatur atau Sekretaris Desa Meutulang Bapak T. Saiful Ardi.

Masyarakat yang menerima Dana Bantuan UMKM di masa pandemic covid-19 juga mengatakan hal serupa, Responden Kedua Nafis Maulidi yang memiliki usaha ternak lele dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“ syarat utama dan paling pokok adalah harus mempunyai usaha terlebih dahulu, baru setelahnya dibarengi dengan persyaratan selanjutnya seperti Kartu Keluarga(KK), Kartu Tanda Pengenal(KTP)”.

Responden ketiga Cut Salbiati dalam wawancaranya mengatakan *“dana ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin mendaftarkan diri tidak terhalang golongan ekonomis baik dia kaya atau miskin selama dia ingin mengurus dan mendaftarkan diri untuk menerima bantuan ini maka dia akan menerimanya”*.

Penuturann lainnya perihal dana bantuan UMKM di masa pandemic covid 19 juga disampaikan oleh Nur Sanami yang beprofesi sebagai penjahit. Dalam penuturannya beliau menjelaskan bahwa dana bantuan UMKM adalah dana yang diberikan untuk pengembangan usaha beliau mengatakan dana tersebut digunakan untuk mereka yang mempunyai usaha sehingga bisa digunakan untuk penambahan modal “ *ya dana itu untuk jualan kalau enggak ya tambah modal tergantung kebutuhan sesuai pesyaratan yang diajukan saat mendaftar kayak jualan goreng atau tambah bahan di toko kelontong*” tutur ibu Nur Sanami.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan masyarakat penerima Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang untuk mengetahui apakah penentuan pilihan penerima Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang sudah tepat. Informan adalah Masyarakat yang menerima dana bantuan tersebut, bapak Nafis Maulidi yang memiliki usaha ternak lele. Dalam wawancara Nafis Maulidi mengatakan :

“dari yang sudah saya tau rame dari masyarakat desa meutulang yang mendapatkan dana bantuan UMKM tersebut. Banyak keluhan-keluhan yang terjadi diantara ada yang mengatakan sebagian masyarakat yang mendapatkan dana bantuan tersebut mereka itu hanya mengambil keuntungan pribadi misalnya seperti ini pada dasarnya mereka tersebut tidak memiliki usaha akan tetapi berfoto di tempat usaha orang lain”.

Responden lainnya yaitu ibu Ummi Salamah dalam wawancaranya Beliau juga mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang mendaftarkan diri untuk menerima bantuan tersebut maka akan mendapatkannya *“siapa saja yang mendaftar maka akan dapat kebanyakan seperti itu”*.

Dalam wawancara yang saya lakukan diantara para responden terdapat ketidaksamaan pemahaman dalam memahami persyaratan yang ada, sebagian responden berpendapat bahwa adanya jenis usaha yang telah ditekuni sedari dulu bukanlah hal wajib yang harus mereka penuhi guna melengkapi persyaratan yang ada. Hal ini juga yang mendasari peneliti untuk meneliti mengenai keefektivitasan dana Bantuan UMKM dimasa Pandemi covid-19.

4.3.3. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran adalah dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan. Responden Nafis Maulidi menjelaskan dalam wawancara yang peneliti lakukan mengenai ketetapan sasaran dana bantuan UMKM di masa pandemic covid-19 ini yaitu:

“sejauh ini karna juga tergolong dana yang baru ada atau pemula makan dalam penyalurannya dana ini belum tepat sasaran”.

Responden kedua Ummi Salamah dalam wawancaranya ia Mengenai masyarakat-masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan tersebut Ummi Salamah berpendapat bahwa penyaluran bantuan dana UMKM dapat dikatakan belum sesuai sasaran karena seperti yang beliau nyatakan bahwa siapa saja bisa mendaftarkan

dirinya selama telah memenuhi syarat yang diajukan oleh pihak penyelenggara, *“siapa saja yang mendaftar maka akan dapat kebanyakan seperti itu”*.

Responden lainnya yaitu Ibu Nur Sanami berpendapat bahwa dana bantuan UMKM yang diberikan kepada masyarakat telah tepat sasaran mengingat sebagian besar yang menerimanya memang mempunyai usaha yang dijalankan.

Cut Salbiati mengatakan bahwa dana bantuan UMKM yang diberikan kepada masyarakat sudah tepat sasaran. Dalam pernyataannya beliau juga berpendapat dana ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin mendaftarkan diri tidak terhalang golongan ekonomis.

Dari uraian wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat, mengenai ketepatan sasaran dalam penyaluran dana bantuan UMKM di masa pandemic covid-19 adalah berbeda. Namun dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dana bantuan UMKM ini sangat membantu bagi masyarakat yang menerimanya karna bisa dikatakan pandemic covid-19 sangat memukul banyak pihak dari segala lapisan masyarakat.

4.3.4. Dampak Dana Bantuan UMKM di Masa Pandemi Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi di Desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu.

Maslahah adalah tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama Syariah Islam itu sendiri. Secara umum masalah diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh

mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama (hifdzu addin), jiwa (hifdzu an-nafs), akal (hifdzu-aql), keturunan (hifdzu an-nasl) dan harta (hifdzu al-mal)(Takhim,2016).

Untuk mengetahui Dampak Dana Bantuan UMKM di Masa Pandemi Terhadap Tingkat Kemaslahatan Ekonomi di Desa Meutulang, Kecamatan Panton Reu. Peneliti mewawancarai informan bapak T. Saiful Ardi Sekretaris desa Meutulang mengenai penyaluran Dana Bantaun UMKM di masa Pandemi Covid-19, beliau mengatakan:

“dengan adanya dana ini jika dikategorikan sejahtera kehidupan masyarakat yang mendapatkannya bisa dikatakan belum, tetapi dana ini menjadikan masyarakat sangat terbantu terutama yang memiliki usaha industry rumah tangga dalam skala kecil-kecilan seperti penjualan kue kering, kue basah maupun kelontong”.

Responden kedua Ummi Salamah mengatakan:

“ya tergantung kebutuhan ada yang beli barang ada untuk modal usaha ada juga yang pakek untuk kehidupan sehari-hari karena keadaan juga lagi gini kan”.

Beliau menjelaskan dalam penggunaan dana bantuan UMKM ini masyarakat yang mendapatkannya sangat merasa terbantu dan menyalurkan dana tersebut untuk memulai usaha atau bagi yang

telah memiliki usaha mereka menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha baik dengan membeli hal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha atau hal lain dengan tujuan memperlancar usaha yang sedang dijalani. Terdapat juga masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat keadaan ekonomi yang bisa dikatakan semakin sulit di masa pandemic covid-19 ini berlangsung.

Responden lainnya juga mengatakan hal serupa Ibu Nur Sanami juga menjelaskan dalam menggunakan uang dari dana bantuan tersebut masyarakat menggunakannya untuk kelangsungan usaha mereka, beliau juga menyatakan bahwa sangat merasa terbantu dengan adanya dana bantuan UMKM ini.

Mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya dana bantuan UMKM ini Nafis Maulidi mengungkapkan “ *dari segi nominal ya terbantu tapi ya mungkin ada juga yang kurang karna tidak semua dari kebutuhan dapat dipenuhi dan tertupi oleh dana ini dan bagi saya pribadi dana ini bisa dikatakan memadai*”.

Dari uraian wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya dana bantuan ini walaupun dana tersebut bisa dikatakan belum memadai. Dalam artian lain dana bantuan UMKM ini memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonomi di desa Meutulang, Kecamatan Pantan Reu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan diberbagai negara di dunia telah menyebabkan berbagai permasalahan di bidang kesehatan dan juga perekonomian. Sehingga, ketika perekonomian Indonesia juga mengalami gangguan yakni terjadinya penurunan pertumbuhan.
2. Dalam rangka penanganan dampak covid 19 khususnya dampak ekonomi, pemerintah pusat memberikan Bantuan Langsung Tunai yang diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM dengan besaran Rp 2,4 juta. Dana tersebut disalurkan satu kali ke rekening pelaku UMKM yang ada di data pemerintah.
3. Jika dilihat efektifitasnya dari program tersebut terkait dengan ketepatan waktu penyaluran dari hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa dari indicator ketepatan waktu penyaluran Dana Bantuan UMKM dimasa Pandemi Covid-19 di Meutulang, Kecamatan Pantan Reu sudah berjalan dengan baik.
4. Dalam wawancara yang saya lakukan diantara para responden terdapat ketidaksamaan pemahaman dalam memahami

persyaratan yang ada, sebagian responden berpendapat bahwa adanya jenis usaha yang telah ditekuni sedari dulu bukanlah hal wajib yang harus mereka penuhi guna melengkapi persyaratan yang ada. Dari sisi ketepatan menentukan pilihan, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah belum mensosialisasikan ketentuan persyaratan dengan baik dan benar karna masih terjadi kesalahpahaman masyarakat dalam memenuhi persyaratan yang telah diwajibkan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa indicator ketepatan menentukan pilihan belum berjalan dengan baik.

5. Dari uraian wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat, mengenai ketepatan sasaran dalam penyaluran dana bantuan UMKM di masa pandemic covid-19 adalah berbeda. Namun dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dana bantuan UMKM ini sangat membantu bagi masyarakat yang menerimanya karna bisa dikatakan pandemic covid-19 sangat memukul banyak pihak dari segala lapisan masyarakat.
6. Dari uraian wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya dana bantuan ini walaupun dana tersebut bisa dikatakan belum memadai.
7. Penggunaan Dana Bantuan UMKM di masa Pandemic Covid-19 belum efektif karena sebagian besar masyarakat yang mendapatkan dana tersebut tidak menggunakan untuk

kepentingan UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan diberbagai negara di dunia telah menyebabkan berbagai permasalahan di bidang kesehatan dan juga perekonomian. Sehingga, ketika perekonomian global terganggu, maka perekonomian Indonesia juga mengalami gangguan yakni terjadinya penurunan pertumbuhan.
2. Bagi masyarakat Indonesia dengan mengetahui bahwa UMKM merupakan penopang perekonomian Indonesia, maka masyarakat juga dihimbau untuk membantu UMKM bertahan selama pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelian produk dan jasa yang dilakukan oleh UMKM.
3. Bagi pemerintah untuk melakukan intervensi atau evaluasi terhadap penggunaan dana bantuan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dana tersebut dibagikan atau malah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahera, N., & Nurwati, R. N. (2020). Krisis Ekonomi DiIndonesia Disebabkan Oleh Covid-19.
- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Badawi, A. Z. (New Impression 1982). *Mu'jam Mushthalahatu al-'Ulum al-Ijtima'iyah*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Fahlefi, R. (2015). IMPLEMENTASI MASLAHAH DALAM KEGIATAN EKONOMI SYARIAH. *JURIS Volume 14, Nomor 2*, 225.
- Fathoni, H. A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung. *Kajian*, 25.
- Ghony, M. D., & Almanshu, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H.(2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*,119.
- Lamazi. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 103.

- Laoli, N. (2020, Juli 30). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Diambil kembali dari KONTAN.CO.ID: <http://nasional.kontan.co.id>
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi . *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume IV No. 2.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murcitaningrum, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Lampung: Ta'lim Press.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rizeki, D. N. (2020, November 12). *Efektifkah Dana Bantuan untuk UMKM di Masa Pandemi?* Diambil kembali dari Majoo.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Vol. 19, No. 1, July 2020, 77*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

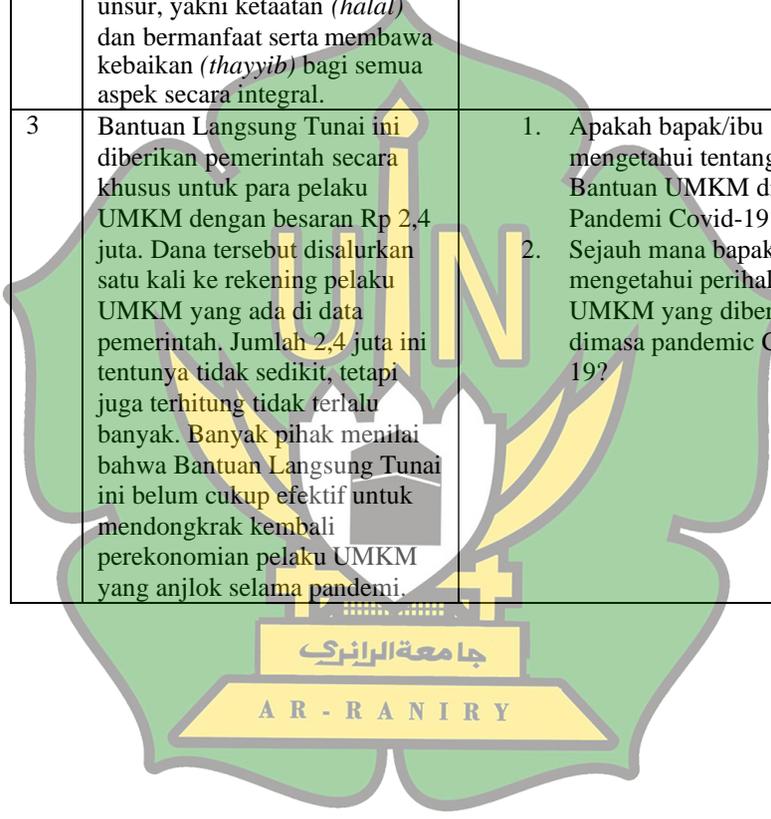
- Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, M. (2018). Masalah Sebagai Alternatif Istibath Hukum Dalam Ekonomi Syari'ah. *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 46.
- Takhim, M. (2016). **SISTEM EKONOMI ISLAM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**. 6.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia.
- Taylor, B. d. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya Effendy.
- Turmudi, M. (2017). **PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** . *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 39.
- Wirawan, K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2015). **PENGARUH BANTUAN DANA BERGULIR, MODAL KERJA, LOKASI PEMASARAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM SEKTOR INDUSTRI DI KOTA DENPASAR**. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara untuk Masyarakat yang menerima Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19.

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|---|
| 1 | Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? 2. Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? 3. Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? 4. Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? 5. Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? 6. Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |
| 2 | Secara sederhana, masalah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan (Al-Ghazali, 1983, hal. 139), atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna (Al-Syatibi, 1997, hal. 25). Hakikat kemaslahatan adalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Manfaat yang bapak/ibu rasakan dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? 2. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi masalahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (<i>halal</i>) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (<i>thayyib</i>) bagi semua aspek secara integral.</p> | <p>apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya?</p> |
| 3 | <p>Bantuan Langsung Tunai ini diberikan pemerintah secara khusus untuk para pelaku UMKM dengan besaran Rp 2,4 juta. Dana tersebut disalurkan satu kali ke rekening pelaku UMKM yang ada di data pemerintah. Jumlah 2,4 juta ini tentunya tidak sedikit, tetapi juga terhitung tidak terlalu banyak. Banyak pihak menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai ini belum cukup efektif untuk mendongkrak kembali perekonomian pelaku UMKM yang anjlok selama pandemi.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? 2. Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan dimasa pandemic Covid-19? |



Lampiran 1.2 Pedoman wawancara bagi Aparatur Desa.

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|--|---|
| 1 | <p>Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam memenuhi syarat apakah masyarakat mengalami kesulitan? 2. Apa pengaruh Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan masyarakat desa Meutulang? 3. Apakah ada masyarakat yang menerima dana bantuan tersebut akan tetapi tidak menggunakan dana tersebut untuk kepentingan UMKM? |
| 2 | <p>Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan (Al-Ghazali, 1983, hal. 139), atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna (Al-Syatibi, 1997, hal. 25). Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (<i>halal</i>) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (<i>thayyib</i>) bagi semua aspek secara integral.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya? |

Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Informan

1. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat yang menerima Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan Masyarakat yang menerima Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 di desa Meutulang Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat.

IDENTITAS INFORMAN 1

Nama : Ummi Salamah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pemilik Kedai Kelontong
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Iya saya tau |
| 2 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Dana Bantuan untuk siapa aja yang mau daftar. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga), Tanda Tangan Geuchik udah.. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Yah sebagian ada yang sesuai sebagian ada yang enggak. |
| | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |

| | | |
|----|----------|--|
| 5 | Informan | Enggak juga ya ada yang emang sesuai kebutuhan ada juga yang enggak |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Gimana ya bilang ya pokoknyaBarang Siapa yang mau urus untuk daftar ya akan dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |
| | Informan | Ya isi barang toko |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Terasa terbantu pasti bermanfaat lagi kayak gini |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya? |
| | Informan | sebagian masyarakat yang mendapatkannya memang menyalurkan dana tersebut untuk memulai usaha atau bagi yang telah memiliki usaha mereka menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha baik dengan membeli hal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha atau hal lain dengan tujuan mempelancar usaha yang sedang dijalani. Akan tetapi terdapat juga masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat keadaan ekonomi yang bisa dikatakan semakin sulit di masa pandemic covid-19 ini berlangsung. |
| | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja |
| 10 | Informan | Untuk semua orang |

IDENTITAS INFORMAN 2

Nama : Cut Salbiati

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Iya saya tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Untuk semua orang |
| 3 | Peneliti | Apakah ada syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga), Tanda Tangan Geuchik udah.. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Yah sebagian ada yang sesuai sebagian ada yang enggak. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Enggak juga ya ada yang emang sesuai kebutuhan ada juga yang enggak |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Gimana ya bilang ya pokoknyaBarang Siapa yang mau urus untuk daftar ya akan dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |

| | | |
|----|----------|--|
| | Informan | Ya isi barang toko |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Terasa terbantu pasti bermanfaat lagi kayak gini |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemasmalahan ekonominya? |
| | Informan | sebagian masyarakat yang mendapatkannya memang menyalurkan dana tersebut untuk memulai usaha atau bagi yang telah memiliki usaha mereka menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha baik dengan membeli hal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha atau hal lain dengan tujuan mempelancar usaha yang sedang dijalani. Akan tetapi terdapat juga masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat keadaan ekonomi yang bisa dikatakan semakin sulit di masa pandemic covid-19 ini berlangsung. |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Dana Bantuan untuk siapa aja yang mau daftar. |

IDENTITAS INFORMAN 3

Nama : Nur Sanami

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Penjahit

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Untuk Usaha, bantuan usaha ya untuk yang jualan ya yang sesuai waktu pengajuan syarat. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, Tanda Tangan Geuchik |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Rame disini yang dapat. Rata-rata yang ada naikin berkas ada dapat. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Rame yang dapat ya memang yang ada usaha. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Gimana ya bilang ya pokoknyaBarang Siapa yang mau urus untuk daftar ya akan dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |

| | | |
|----|----------|--|
| | Informan | Ya beli alat |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Ada sedikit terasa terbantu |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemasmalahan ekonominya? |
| | Informan | Ya tergantung karna ada yang emang isi barang, kembali lagi untuk apa dana tadi dipergunakan. |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Ya dibilang dana bantuan untuk Usaha. Untuk jualan, untuk beli barang terserah. |

IDENTITAS INFORMAN 4

Nama : Rosnawati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pemilik kedai kelontong
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Iya tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Yang ada usaha |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Syaratnya Fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, terakhir Tanda Tangan Geuchik kalau udah dapat baru bisa ajukan. |

| | | |
|----|----------|--|
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Sudah |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Ya ada yang sesuai ada yang enggak ada yang punya usaha ada juga yang gak punya. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Enggak juga tapi kebanyakan dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |
| | Informan | Itulah ini untuk tambah modal. |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Sangat terasa terbantu. |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya? |
| | Informan | Ada pasti manfaat yah meski tidak ketahap yang meningkatkan kemaslahatan ekonomi |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Untuk modal usaha. Namanya aja modal usaha ya untuk siapa aja yang punya usaha. |

IDENTITAS INFORMAN 5

Nama : Siti Zulaikha

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pemilik kedai kelontong

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Iya tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Untuk masyarakat siapa aja yang ada usaha. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Syaratnya Fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, terakhir Tanda Tangan Geuchik kalau udah dapat baru bisa ajukan. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Ada yang ada usaha ada yang enggak. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Sudah sesuai tapi ya gitu ada juga yang punya usaha ada juga yang enggak. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Enggak juga tapi kebanyakan dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |

| | | |
|----|----------|--|
| | Informan | Untuk beli modal usaha kayak barang-barang kelontong. |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Terasa terbantu bagi kami yang jualan kayak gini. |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemasmalahan ekonominya? |
| | Informan | Ada manfaat seperti terasa sedikit terbantu. |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Dana Untuk bantuan Modal Usaha. Untuk melancarkan Usaha. |

IDENTITAS INFORMAN 6

Nama : Maria Ulfa

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pemilik kedai kelontong

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|---|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Gak ada ketentuan atau syarat siapa yang udah daftar online dapat. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Syaratnya Fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, terakhir Tanda Tangan Geuchik kalau udah dapat baru bisa ajukan |

| | | |
|----|----------|--|
| | | secara online. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Semua udah sesuai. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Sudah sesuai untuk modal usaha. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Iya dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |
| | Informan | Untuk beli barang-barang kelontong. |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Saya merasa terbantu dan puas lah gitu. |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya? |
| | Informan | Terasa terbantu. |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Itu dana yang kita harus daftar dulu lewat online dulu. |

IDENTITAS INFORMAN 7

Nama : Naimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pemilik Usaha Keripik Pisang

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|--|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Untuk yang ada-ada usaha aja. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Syaratnya harus ada Fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, terakhir Tanda Tangan Geuchik kalau udah dapat baru bisa ajukan secara online. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Ya sesuai dengan syarat. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Enggak juga sebagian ada yang ada usaha sebagian enggak. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Rame yang dapet siapa-siapa aja yang ada usaha ada dapat. |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk |

| | | |
|----|----------|---|
| | | keperluan apa saja? |
| | Informan | Untuk beli bahan untuk keripik |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu merasa terbantu dan meraskan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Terasa juga ada terbantu sedikit |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemashlahatan ekonominya? |
| | Informan | Ada terasa terbantu sedikit |
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Dana bantuan untuk masyarakat. |

IDENTITAS INFORMAN 8

Nama : Nafis Maulidi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Peternak Lele

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|---|
| 1 | Peneliti | Apakah ibu mengetahui perihal adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Oh iya saya tau |
| 2 | Peneliti | Dana UMKM ditujukan bagi siapa saja? |
| | Informan | Untuk Pelaku Usaha Menengah ke bawah. |
| 3 | Peneliti | Apa saja syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Syaratnya yang paling pokok harus mempunyai Usaha terus ada Fotocopy Kartu Tanda Penduduk(KTP). KK(Kartu Keluarga),bukti usaha, |

| | | |
|---|----------|---|
| | | terakhir Tanda Tangan Geuchik kalau udah dapat baru bisa ajukan secara online. |
| 4 | Peneliti | Apakah semua yang telah mendaftarkan diri telah memenuhi syarat yang diajukan? |
| | Informan | Kalau soal itu yang keluhan-keluhan orang banyak sih, ada yang bilang mereka itu cumin mengambil keuntungan pribadi misalnya gini contohnya orang itu memang tidak punya usaha tetapi berfoto di tempat orang lain. |
| 5 | Peneliti | Menurut bapak/ibu apakah dana bantuan UMKM di masa pandemic Covid-19 telah diberikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan tujuan awal dana ini di keluarkan? |
| | Informan | Sejauh ini karna mungkin pemula belum sih belum sesuai. |
| 6 | Peneliti | Apakah semua yang mendaftarkan diri akan mendapatkan dana tersebut? |
| | Informan | Dari yang saya tau rame ya |
| 7 | Peneliti | Dana dari bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 yang telah bapak/ibu terima dipergunakan untuk keperluan apa saja? |
| | Informan | Untuk mengembangkan usaha saya supaya tidak lagi menengah kebawah akan tetapi menengah keatas. |
| 8 | Peneliti | Apakah ibu/bapak merasa terbantu dan merasakan Manfaat dari adanya dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19? |
| | Informan | Bagi saya dana ini memadai. |
| 9 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemaslahatan ekonominya? |
| | Informan | Dari segi nominal terasa terbantu mungkin ada juga gak kurang karna gak semuanya tertutupi. |

| | | |
|----|----------|--|
| 10 | Peneliti | Sejauh mana bapak/ibu mengetahui perihal Dana UMKM yang diberikan di masa pandemic Covid-19? |
| | Informan | Setau saya dana tersebut diberikan kepada orang-orang yang mempunyai usaha menengah kebawah. |

IDENTITAS INFORMAN 9

Nama : T. Saiful Ardi

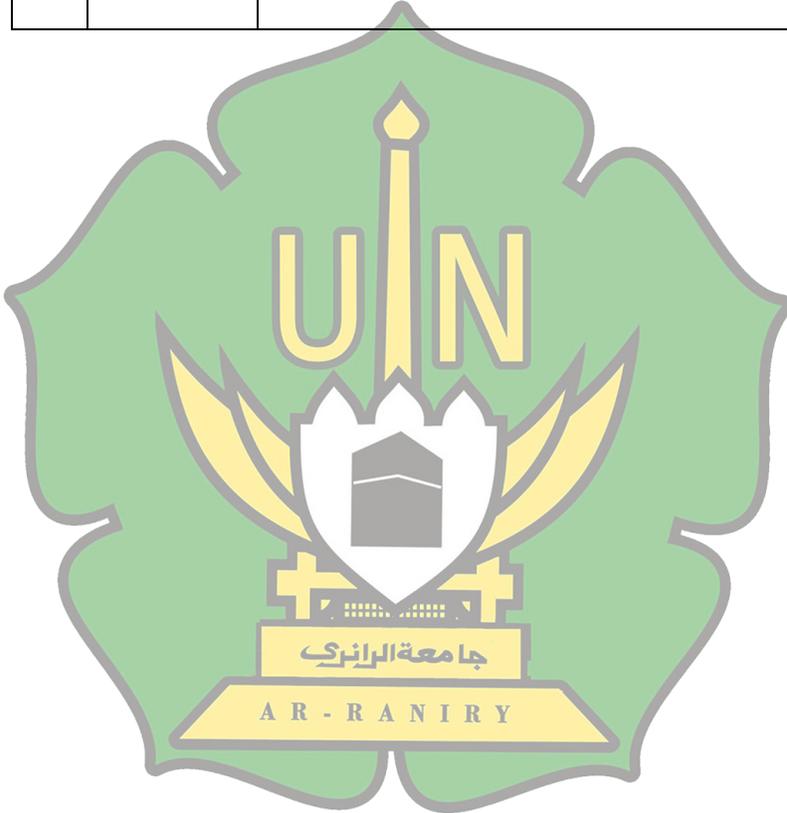
Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Aparatur Desa(Sekretaris Desa)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

| | | |
|---|----------|---|
| 1 | Peneliti | Apa Pengaruh Dana Bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 terhadap kehidupan masyarakat desa Meutulang? |
| | Informan | Pasti sangat bermanfaat kepada masyarakat yang dapat bantuan dana UMKM tersebut karna bisa membantu pendapatannya menambah pendapatnya meningkatkan usahanya untuk merubah ekonomi masyarakat hingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara umumnya bisa menekan inflasi tentang kemampuan masyarakat tentang daya beli pada saat ini yang ekonominya agak kebawah. |
| 2 | Peneliti | Dalam memenuhi syarat apakah masyarakat mengalami kesulitan? |
| | Informan | Secara Administrasi sangat mudah hanya dibutuhkan surat keterangan usaha foto dokumen bahwa benar dia memiliki usaha yang sedang dikembangkannya sehingga mungkin kendala yang dialami masyarakat adalah tentang waktu mengupdatenya karna kan daerah kita ini jaringannya agak susah belum lagi di bank karna masyarakat masih awam tentang transaksi di bank kadang-kadang kan harus membuka rekening |
| 3 | Peneliti | Bagi masyarakat yang telah mendapatkan dana bantuan UMKM di masa Pandemi Covid-19 ini apakah memberikan dampak terhadap tingkat kemalalahan ekonominya? |
| | Informan | Kalau di bilang sejahtera belum cumin kalau untuk terbantu sudah pasti perkembangannya udah pasti dan pasti udah sangat terbantu terutama yang |

| | | |
|---|----------|--|
| | | mempunyai usaha rumahan kecil-kecilan baik mereka yang menjual kue kering kue basah ataupun jualan kelontong . |
| 4 | Peneliti | Apakah ada masyarakat yang tidak menggunakan dana tersebut untuk kepentingan UMKM? |
| | Informan | Ada, ada juga. |



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Sumber: wawancara dengan ibu Umami salamah Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan ibu Cut Salbiati Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan ibu Rosnawati Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan ibu Siti Zulaikha Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan ibu Naimah Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan ibu Umami salamah Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan bapak Nafis Maulidi Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan Ibu Emi Khasanah Penerima Dana Bantuan UMKM di masa Covid-19



Sumber: wawancara dengan bapak T. Saiful Ardi selaku Aparatur Desa Meutulang.

